BAB II

PRABU SILIWANGI DAN MEDIA KOMIK

Prabu Siliwangi merupakan seorang raja dari kerajaan Pajajaran yang arif, bijaksana, dan berkarisma. Menurut Ekadjati (2005), “Prabu Siliwangi adalah tokoh yang dipercayai sebagai raja Padjajaran terbesar, terideal, dan terakhir. Dialah Raja Pajajaran yang dapat dipandang sebagai pahlawan kebudayaan Sunda: putera raja dari permaisuri, wajahnya tampan, dibesarkan didalam keraton, tetapi masa mudanya penuh cobaan dan keprihatinan.”

2.1 Kerajaan Sunda

Kerajaan Sunda (669 - 1579 M), menurut naskah Wangsakerta merupakan kerajaan yang berdiri menggantikan kerajaan Tarumanagara. Kerajaan Sunda didirikan oleh Tarusbawa pada tahun 591 Saka Sunda (669 M). Pada saat itu raja yang memerintah adalah Sang Tarusbawa, tindakan pertama yang beliau lakukan adalah mengubah nama kerajaan Tarumanegara menjadi Kerajaan Sunda, yaitu nama kota kelahirannya. Sumber sejarah primer yang berasal dari abad ke-16, menyatakan kerajaan ini merupakan suatu kerajaan yang meliputi wilayah yang sekarang menjadi Provinsi Banten, Jakarta, Provinsi Jawa Barat, dan bagian barat Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Kerajaan Pajajaran

Kerajaan Pajajaran adalah nama lain dari Kerajaan Sunda saat kerajaan ini dipimpin oleh Sri Baduga Maharaja yang beribukotakan Pajajaran atau Pakuan Pajajaran (Bogor) di Jawa Barat. Kata Pakuan sendiri berasal dari kata Pakuwuan yang berarti kota. Saléh Dana Sasmita (seperti dikutip Ekadjati, 2005) terdapat keebiasaan nama keraton dan nama ibukota dipakai juga untuk menamai kerajaan. Beberapa catatan menyebutkan bahwa kerajaan ini didirikan tahun 923 oleh Sri Jayabhupati, seperti yang disebutkan dalam Prasasti Sanghyang Tapak.

2.3 Prabu Siliwangi

Sri Baduga Maharaja mengawali pemerintahan zaman Pajajaran, yang memerintah selama 39 tahun (1482 - 1521). Pada masa inilah Pakuan mencapai puncak perkembangannya. Selain sukses dalam keperintahan beliau juga merupakan sosok raja yang sangat dihormati dan dikagumi oleh rakyatnya.

Dalam prasasti Batutulis diberitakan bahwa Sri Baduga dinobatkan dua kali, yaitu yang pertama ketika beliau menerima tahta Kerajaan Galuh dari ayahnya (Prabu Dewa Niskala) yang kemudian bergelar Prabu Guru Dewapranata. Yang kedua ketika ia menerima tahta Kerajaan Sunda dari mertuanya, Susuktunggal. Dengan peristiwa ini, ia menjadi penguasa Sunda-Galuh dan dinobatkan dengar gelar Sri Baduga Maharaja Ratu Haji di Pakuan Pajajaran Sri Sang Ratu Dewata. Jadi

sekali lagi dan untuk terakhir kalinya, setelah "sepi" selama 149 tahun, Jawa Barat kembali menyaksikan iring-iringan rombongan raja yang berpindah tempat dari timur ke barat.

Di Jawa Barat Sri Baduga ini lebih dikenal dengan nama Prabu Siliwangi. Nama Siliwangi sudah tercatat dalam Kropak 630 sebagai lakon pantun. Naskah itu ditulis tahun 1518 ketika Sri Baduga masih hidup. Lakon Prabu Siliwangi dalam berbagai versinya berintikan kisah tokoh ini menjadi raja di Pakuan. Peristiwa itu dari segi sejarah berarti saat Sri Baduga mempunyai kekuasaan yang sama besarnya dengan Wastu Kancana (kakeknya) alias Prabu Wangi (menurut pandangan para pujangga Sunda).

Menurut tradisi lama. orang segan atau tidak boleh menyebut gelar raja yang sesungguhnya, maka juru pantun mempopulerkan sebutan Siliwangi. Dengan nama itulah ia dikenal dalam literatur Sunda. Wangsakerta pun mengungkapkan bahwa Siliwangi bukan nama pribadi, ia menulis:

2.3.1 Karya pemerintahan

Pada masa pemerintahan Sri Baduga Maharaja berhasil membawa Kerajaan Pajajaran mencapai puncak kejayaannya karena memiliki banyak hasil karya. Hasil karya yang dimaksud Amir Sutaarga antara lain adalah:

1. Mendirikan Pakuan Pajajaran sebagai ibukota Baru

2. Membuat Keraton Sri Bima Untarayana Madura Suradipati
3. Membangun jalan ke pegunungan
4. Membangun telaga Sang Hiyang Talaga Rena Mahawijaya
5. Menetapkan lokasi daerah keramat atau daerah keagamaan (kabuyutan, mandala) beserta aturan-aturan untuk melindunginya, dan
6. Menyelenggarakan pemungutan pajak dari pelbagai daerah bagi kepentingan penyelenggaraan pemerintahdan sebagai tanda kesetiaan dan persatuaan
7. Membuat parit Pertahanan sepanjang 3 km tebing Cisade, bekas tanah galian dibentuk benteng memanjang dibagian dalam.
8. Memperkeras jalan dengan batu-batuan tertentu. dari gerbang pakuan sampai keraton.

2.3.2 Bukti-bukti Keberadaan

Dari catatan-catatan sejarah yang ada, baik dari prasasti, naskah kuno, maupun catatan bangsa asing, dapatlah ditelusuri jejak kerajaan ini; antara lain mengenai wilayah kerajaan dan ibukota Pakuan Pajajaran. Mengenai raja-raja Kerajaan Sunda yang memerintah dari ibukota Pakuan Pajajaran, terdapat perbedaan urutan antara naskah-naskah Babad Pajajaran, Carita Parahiangan, dan Carita Waruga Guru.

Selain naskah-naskah babad, Kerajaan Pajajaran juga meninggalkan sejumlah jejak peninggalan dari masa lalu. Ekadjati (2005) menjelaskan “Sampai sekarang telah ditemukan 24 buah prasasti yang berasal dari masa Kerajaan Sunda dan Galuh, terdiri atas 19 yang ditulis pada baru dan 6 yang ditulisa pada logam”. Adapun 19 prasasti batu yang dimaksud adalah:

- NYALINDUNG yang ditemukan di kampung Nyalindung Tengah, Bogor dan sekarang disimpan di museum Nasional di Jakarta dengan nomor investasi D.153.

- BATUTULIS hingga sekarang berada di Batutulis, kota Bogor, beraksara Sunda Kunadan berbahasa Sunda Kuna serta berangka tahun 1455 saka = 1533 Masehi.



Gambar 2.1 Prasasti Batutulis

Sumber : http://www.potlot-adventure.com/2008/12/29/sejarah-islam-nusantara-bertunas-di-panjalu/ (4 Maret 2011)

Isi Prasasti

- *Wangna pun ini sakakala, prebu ratu purane pun*,
- *diwastu diya wingaran prebu guru dewataprana*
- *di wastu diya wingaran Sri Baduga Maharaja ratu haji di pakwan Pajajaran seri sang ratu dewata*
- *pun ya nu nyusuk na pakwan*
- *diva anak rahyang dewa niskala sa(ng) sida mokta dimguna tiga i(n) cu rahyang niskala-niskala wastu ka(n) cana sa(ng) sida mokta ka nusalarang*
- *ya siya ni nyiyan sakakala gugunungan ngabalay nyiyan samida, nyiyan sa(ng)h yang talaga rena mahawijaya, ya siya, o o i saka, panca pandawa e(m) ban bumi*

Arti dalam bahasa Indonesia

- Semoga selamat, ini tanda peringatan Prabu Ratu almarhum
- Dinobatkan dia dengan nama Prabu Guru Dewataprana,
- dinobatkan (lagi) dia dengan nama Sri Baduga Maharaja Ratu Aji di Pakuan Pajajaran Sri Sang Ratu Dewata.
- Dialah yang membuat parit (pertahanan) Pakuan.
- Dia putera Rahiyang Dewa Niskala yang dipusarakan di Gunatiga, cucu Rahiyang Niskala Wastu Kancana yang dipusarakan ke Nusa Larang.
- Dialah yang membuat tanda peringatan berupa gunung-gunungan, membuat undakan untuk hutan Samida, membuat Sahiyang Telaga Rena Mahawijaya (dibuat) dalam (tahun) Saka "Panca Pandawa Mengemban Bumi"

- SANGHIYANG TAPAK yang terdiri dari 2 prasasti, 4 buah batu, ditemukan di Cibadak dan bantarmuncang, Sukabumi, beraksara dan berbahasa Jawa Kuna serta berangka tahun 952 Saka= 1030 Masehi, sekarang disimpan di Museum Nasional dengan no. inv.D.73, D.96, D.97, dan D.98.



Gambar 2.2 Prasasti Sanghiyang Tapak.
Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Sanghyang_Tapak
(4 Maret 2011)

- PASIR DATAR ditemukan diperkebunan Pasir Datar, Cisadane, Sukabumi, sekarang disimpan di musium Nasional.

- GALUH diperkirakan dari daerah Galuh, beraksara Sunda Kuna, berupa angka tahun mungkin 1400 saka = 1478 Masehi sekarang disimpan dimuseum nasional, no. inv. D.29.

- KAWALI terdiri dari 5 prasasti, untuk pertama kalinya prasasti di Tanah Sunda menggunakan aksara dan bahasa Sunda Kuna, berada di Astana Gedé, Kawali, Ciamis.



Gambar 2.3 Prasasti Kawali

Sumber: http://hurahura.wordpress.com/candi/ (4 Maret 2011)

- CIKAPUNDUNG ditemukan diperkebunan kina Cikapundung, bandung Utara, pada arca batu *megalitik* tipe Pajajaran, berupa angka tahun Saka 1363 = 1441 Masehi, disimpan di Musium nasional, no. inv. 479-484.



Gambar 2.4 Prasasti Cikapundung

sumber: http://lintasberita-ta.blogspot.com/2010/10/batu-prasasti-cikapundung.html (6 Maret 2011)

- RUMATAK (ditemukan di Geger Hanjuang, desa Rawagirang, Singaparna, Tasikmalaya, beraksara Jawa Kuna, berbahasa Sunda Kuna, berangka tahun 1033 atau 1333 saka = 1111 atau 1411 Masehi, sekarang disimpan di Museum Nasional, no. inv. D.26.

- CIKAJANG berada diperkebunan teh milik K.F.Holle di Cikajang, Garut, beraksara dan berbahasa Sunda Kuna.

- HULU DAYEUH ditemukan tahun 1991 di blok Huludayeuh, desa Cikalang, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, beraksara Jawa Kuna, berbahasa Sunda Kuna, samapai sekarang masih ada di lokasi situsnya.

  Prasasti Huludayeuh berisi 11 baris tulisan beraksara dan berbahasa Sunda Kuno, tetapi sayang batu prasasti ketika ditemukan sudah tidak utuh lagi karena beberapa batunya pecah sehingga aksaranya turut hilang. Begitupun permukaan batu juga telah sangat rusak dan tulisannya banyak yang ikut aus sehingga sebagian besar isinya tidak dapat diketahui. Untuk Hasil sementara transkripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

……..tra….na….

…….sri mahharaja ratu

haji di pkwan sya sang ratu

dewata pun/ masa sya……..

……..ngretakeun bumi ngaha……

…....lipukkeun/ bumi ngaha……

..ngarah sang di susuk/ lampu…

…….i ngareubhkeun/ ikang….ka…

susi padakah. Ngalasan…

na udugbasu. mipataka…….

is/nikang kala pun….

Fragmen prasasti tersebut secara garis besar mengemukakan tentang Sri Maharaja Ratu Haji di Pakwan Sya Sang Ratu Dewata yang bertalian dengan usaha-usaha memakmurkan negerinya

- ULUBELU di Ulubelu, desa Rebangkubung, lampung, beraksara Sunda Kuna, disimpan di Museum nasional, no. inv. D.154.

- MANDIWUNA ditemukan di desa Cipadung, ciamis, beraksara dan berbahasa Jawa Kuna, sekarang disimpan di Museum Sri Baduga bandung.

6 Prasasti lempengan tembanga antara lain:

- KEBANTENAN terdiri dari 5 prasasti, dibeli oleh Raden Saleh dari penduduk desa Kebantenan, Bekasi, beraksara dan berbahasa Sunda Kuna, sekarang disimpan di Museum Nasional, no. inv. E.1-E.5.

- SAPADINGAN pada kohlok perunggu, beraksara dan berbahasa Jawa Kuna berangka tahun 1111 saka = 1189 Masehi, ditemukan di desa Sadapaingan, Kawali, Sekarang disimpan di Museum Nasional, no. inv. 970.

Peninggalan-peninggalan lainnya terdapat pula dalam bentuk benda bergerak dan tak bergerak, sebagian diantaranya disimpan di lembaga tempat penyimpanan koleksi benda budaya (museum nasional Jakarta, Museum Sri Baduga bandung, Museum Prabu

Geusan Ulun Sumedang, dll) dan sebagian masih berada di situs semula atau ditempat peninggalan itu ditemukan. Beberapa peninggalan berupa benda tak bergerak tersebut ialah:

- Situs Batutulis dan Pintu Gerbang Pakuan Pajajaran di kota Bogor (Danasasmita, 1979; Danasastika dkk., 1983).
- Situs Astana gede dan situs Karangkamulyan di Kabupaten Ciamis (Saptono, 1999)
- Situs Candi cangkung di kabupaten Garut.
- Situs Kampung Kuta di Cianjur
- Situs Bojongménjé di Kabupaten Bandung

2.4 Sejarah

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta menyebutkan bahwa sejarah mengandung tiga pengertian sebagai berikut:

1. Sejarah berarti silsilah atau asal usul.
2. Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
3. Sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Adapun beberapa pengertian sejarah menurut para ahli (seperti dikutip LKS Pelita, Kelas X semester I) yaitu:

- J.V. Bryce, Sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia.
- W.H. Walsh, Sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti.
- Ibnu Khaldun (1332-1406), Sejarah didefinisikan sebagai catatan tentang masyarakat umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak/sifat masyarakat itu.

2.4.1 Sumber Cerita Sejarah Prabu Siliwangi

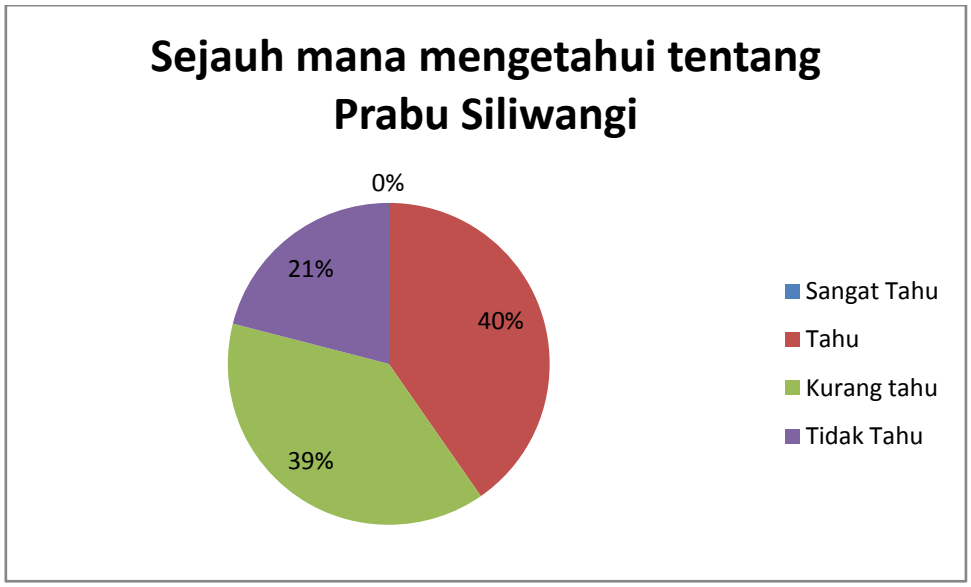
Penulisan kisah sejarah Prabu Siliwangi dalam perancangan komik ini berdasarkan buku tulisan Drs. Yoseph Iskandar yaitu Sejarah jawa barat dan Edi S. Ekadjati, Kebudayaan Sunda. Buku-buku tersebut ditulis berdasarkan Prasasti dan catatan sejarah Sunda secara rinci dan lengkap.

2.5 Persepsi Prabu Siliwangi di kalangan Remaja

Adapun persepsi remaja terhadap tokoh Prabu Siliwangi diperoleh dari hasil survei penelitian yang telah dilakukan terhadap 69 sampel

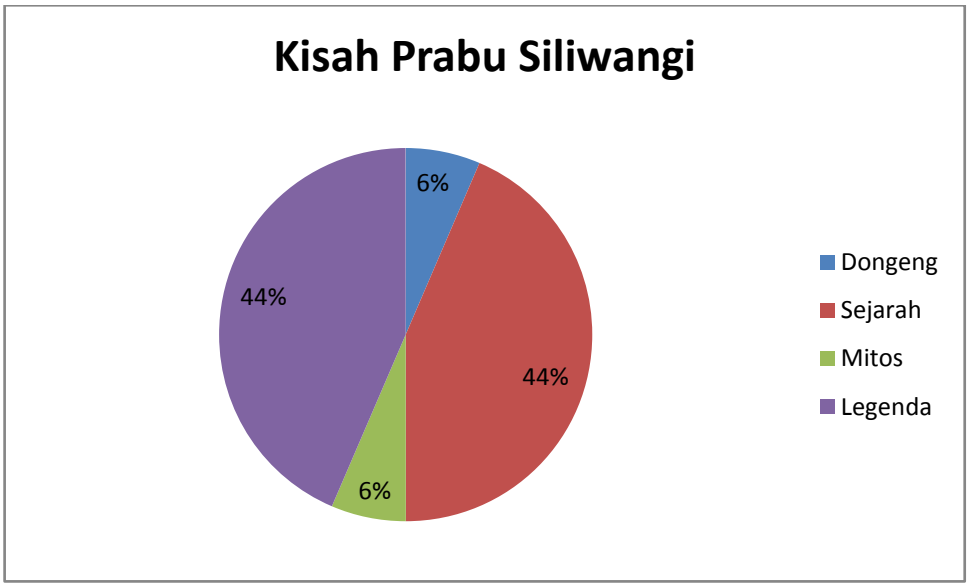
responden remaja Sunda di wilayah JL. Ir. H. Juanda, Bandung, diperoleh keterangan bahwa nama Prabu Siliwangi bukanlah nama yang asing di telinga mereka, namun kebanyakan dari responden mengenal Prabu Siliwangi hanya sebatas nama tanpa mengenal sejarah dan prestasi beliau dalam memajukan kerajaan pajajaran, sebagian lainnya mengenal tokoh Prabu Siliwangi sebagai tokoh legenda yang memiliki kekuatan sakti. Jadi perlu adanya media informasi untuk remaja seputar pengetahuan tentang Prabu Siliwangi.

.



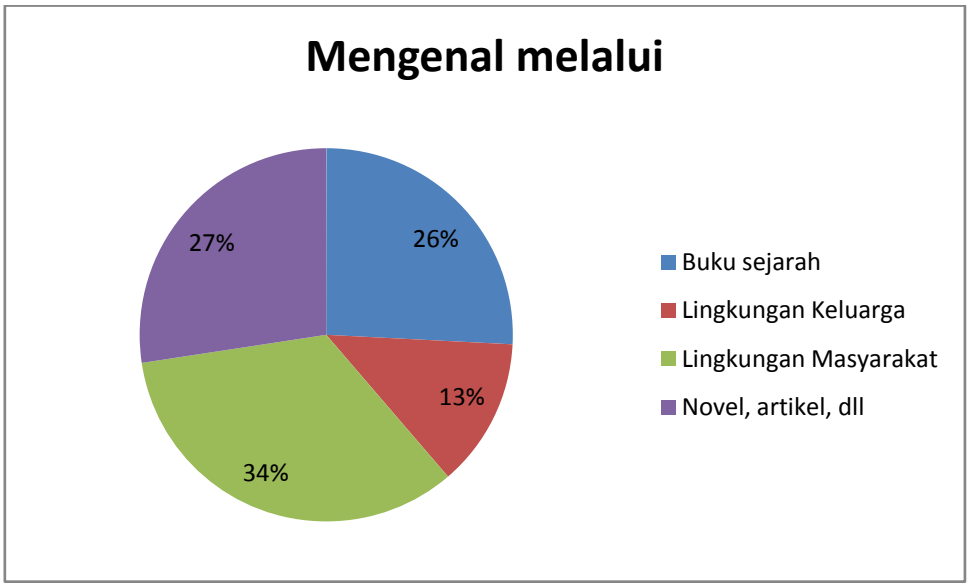
Gambar 2.5 Pengetahuan tentang Prabu Siliwangi

Dari 69 responden yang menjawab sejauh mana pengetahuan tentang Prabu Siliwangi, dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak asing dengan tokoh Prabu Siliwangi.

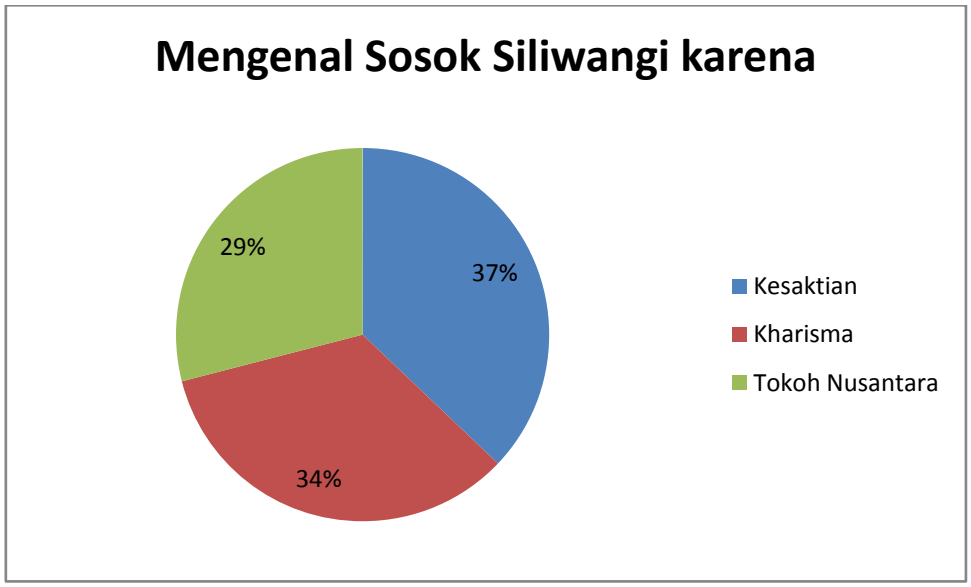


Gambar 2.6 Kisah Prabu Siliwangi

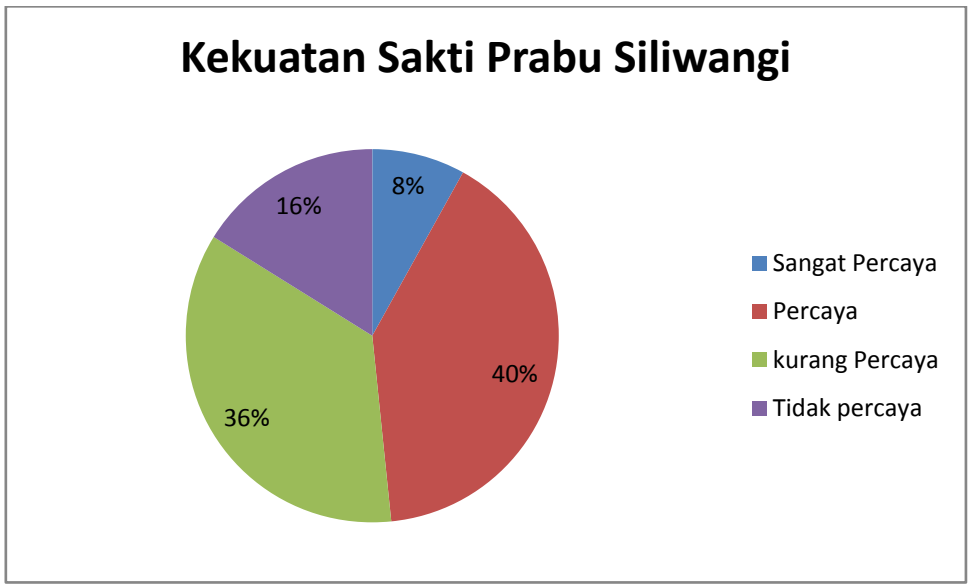
Ada 2 persepsi kisah Prabu Siliwangi dari responden, yaitu Prabu Siliwangi sebagai tokoh sejarah dan Prabu Siliwangi sebagai tokoh legenda.



Gambar 2.7 Pengenalan Prabu Siliwangi



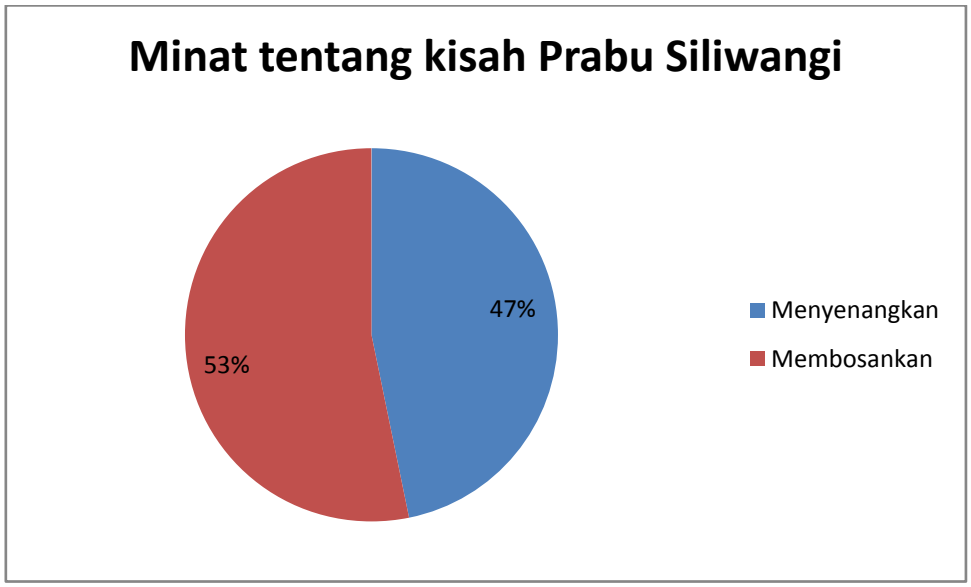
Gambar 2.8 Alasan mengenal Prabu Siliwangi



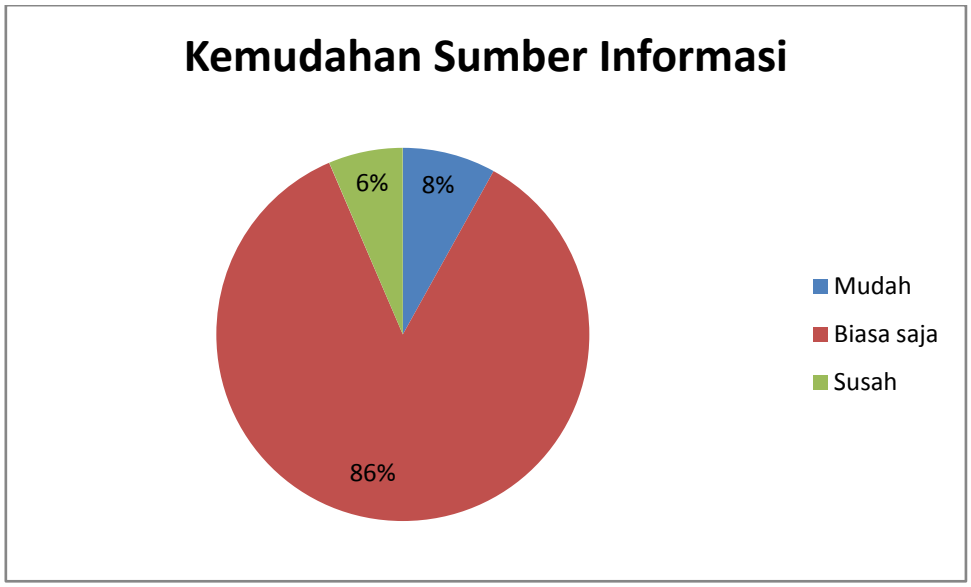
Gambar 2.9 Kekuatan sakti Prabu Siliwangi

Kebanyakan responden yang mengenal sosok Prabu Siliwangi dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat. Mereka yang mengenal Prabu Siliwangi dari lingkungan masyarakat, lebih mengenal sosok

beliau sebagai sosok raja yang sakti, berbeda dengan responden yang mengenal Prabu Siliwangi dari buku, cerita novel atau bacaan-bacaan lainnya cenderung kurang percaya dengan cerita kesaktiannya dan cenderung mengenal karena kharisma.



Gambar 2.10 Minat tentang kisah Prabu Siliwangi



Gambar 2.11 Kemudahan sumber informasi

Selain tentang kekuatan sakti yang dimiliki oleh Prabu Siliwangi, ternyata responden masih banyak yang kurang mengenal tentang sosok Prabu Siliwangi, walaupun untuk mendapatkan informasi tidak susah unduk didapatkan. Hal ini diakibatkan karena masyarakat Sunda sendiri mengganggap cerita tentang beliau membosankan karena sebagian dari mereka hanya mengenal Prabu Siliwangi dari pelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah yang notabene hanya membahas sedikit tentang Prabu Siliwangi.

2.6 Komik

Scott McCloud (1993) menjelaskan “ko-mik. Kt. Benda. 1. Gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya” (h.9). Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Banyak jenis istilah komik yang mungkin pernah kita dengar, di Indonesia sendiri ada yang menyebutnya sebagai *Cergam* (Cerita bergambar), *Gamcer* (Gambar bercerita), dan dalam bidang akademik komik dikenal dengan istilah *Sequential Art.* Di negara Jepang komik dikenal sebagai *Manga*, dan lain halnya dengan di China disana dikenal dengan istilah *Manhua*, sedangkan di Korea orang-orang menyebutnya dengan *Manhwa*.

2.6.1 Jenis-jenis Komik

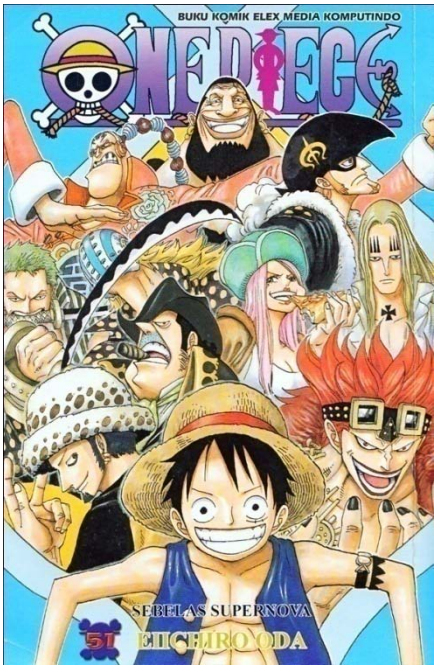
Dari jenisnya (Genre) kita dapat membedakan komik menjadi :

- Komik *Superhero* (Komik Pahlawan super)
- Komik *Romance* (Komik Romantis)
- Komik *Adventure* (Komik Petualangan)
- Komik *Comedy* (Komik Humor, jenaka)
- Komik *Action* (Komik Aksi)
- Komik *Science* Fiction (Komik Fiksi Ilmiah)
- Komik *Cowboy*
- Komik *Horror*
- Komik *Criminal*
- Komik *Underground*
- Komik Budaya
- Komik Cerita Detektif

2.6.2 Unsur-unsur komik :

Unsur-unsur atau biasa disebut juga sebagai anatomi komik yang biasa terdapat dalam sebuah komik, walaupun tidak semua unsur dibawah ini wajib ada pada setiap komik, diantaranya adalah:

a. Halaman Pembuka (C*over*) / Sampul:



Gambar 2.12 Sampul Komik

Sumber: Dokumen Pribadi

- Judul Seri

  Nama Komik itu sendiri, bisa nama tokoh komik, cerita komik, ataupun lainnya. Seperti judul komik “GUNDALA”, mengambil dari nama tokoh utama komik itu, yaitu Gundala.



Gambar 2.13 Judul Seri

Sumber: Dokumen Pribadi

- Judul Cerita

  Judul yang menjadi inti cerita didalam komik itu, seperti komik Gundala “Lembah Dinosaurus”, biasanya terletak dibawah atau di tengah halaman pembuka (dibawah judul seri).



Gambar 2.14 Judul Cerita

Sumber: Dokumen Pribadi

- *Credits*

  Keterangan tentang pengarang, penggambar, peninta, pengisi warna, dsb.



Gambar 2.15 Credits

Sumber: Dokumen Pribadi

- *Indicia*

  Keterangan penerbit, waktu terbitan, pemegang hak cipta, dsb. Tetapi tidak semua komik mencantumkan indicia di setiap komiknya.



Gambar 2.16 *Indicia*

Sumber: Dokumen Pribadi

b. Halaman isi :



Gambar 2.17 halaman Isi

Sumber: Dokumen Pribadi

- Panel tertutup

  Garis batas komik bisa berupa bingkai ataupun garis tebal/tipis yang tertutup.



Gambar 2.18 Panel tertutup

Sumber: Dokumen Pribadi

- Panel terbuka

  Garis batas komik bisa berupa bingkai ataupun garis tebal/tipis yang terbuka.



Gambar 2.19 Panel terbuka

Sumber: Dokumen Pribadi

- Balon kata atau balon ucapan

  Balon kata atau balon ucapan itu berbeda-beda bentuknya, tergantung jenis apa atau sifat ucapan/kalimat tersebut.

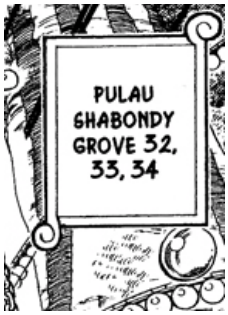


Gambar 2.20 Balon kata

Sumber: Dokumen Pribadi

- Narasi

  Biasanya menerangkan tentang waktu, tempat, kadang-kadang situasi.



Gambar 2.21 Narasi

Sumber: Dokumen Pribadi

- Efek suara (*sound effect*)

  Huruf atau bunyi-bunyian yang setiap komikus mempunyai gaya sendiri dalam menampilkannya. Contoh efek suara : “ k boom”, “dor dor”, krak !”, “ciiit!”, dan sebagainya.

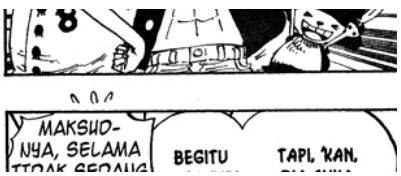


Gambar 2.22 Efek suara

Sumber: Dokumen Pribadi

- Gang

  Jarak antar satu panel dengan panel berikutnya.



Gambar 2.23 Gang

Sumber: Dokumen Pribadi

2.7 Segmentasi / Pengelompokan Pasar

Adapun segmentasi dari perancangan adalah

- Demografis:
  - Jenis kelamin laki-laki dan perempuan,
  - Remaja Sunda (Usia 14 sampai 18 tahun) yang merupakan pelajar SMP dan SMA, karena merupakan generasi penerus bangsa yang mengerti tetang pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa, jadi mereka harus mengetahui dan mengenal tentang sejarah dan budaya sendiri sebelum mengenal dan mencintai Indonesia secara utuh.
- Geografis:

  Masyarakat kota Jawa Barat yang hidup di Bandung, karena bandung sendiri masih termasuk wilayah kekuasaan Kerajaan Pajajaran pada saat itu. Kisah Prabu Siliwangi sendiri juga merupakan kisah yang identik dengan budaya Sunda.
- Psikografis:
  - Aktifitas atau gaya hidup remaja Sunda dalam keseharian pada umumnya adalah:
    a) Seperti kebanyakan remaja umunya yaitu menuntut ilmu di sekolah. Kegiatan selepas sekolah biasanya diisi dengan

kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler sekolah ataupun khursus bimbingan belajar.

b) Senang berkumpul bersama teman-teman dalam komunitas yang dapat menyalurkan hobi mereka masing-masing, dan sebagian dari mereka beraktivitas hingga malam hari.

c) Cenderung tidak senang dikekang dan lebih senang hidup bebas atau mandiri.

- Perilaku

a) Apresiasi terhadap seni musik yang tingi.

b) Kreatif

c) Mudah terpengaruh dengan budaya luar

d) Banyak menghabiskan waktunya di rumah dan di luar rumah.

Adapun karakteristik remaja menuru Gunarsa (1989). adalah:

a) Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.

b) Ketidakstabilan emosi.

c) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.

d) Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.

e) Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.

f) Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.

g) Senang bereksperimentasi.

h) Senang bereksplorasi.

i) Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.

j) Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.